PROFIL PROSES KEPELATIHAN SMA NEGERI OLAHRAGA SIDOARJO JAWA TIMUR

YOUGO ANJI MANSYUH ABIH
Mahasiswa S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: yougoanji@yahoo.com

Prof. Dr. H. Hari Setijono,M.Pd.
Dosen S-1 Pendidikan Kepelatihan Olahraga, Fakultas Ilmu Olahraga, Universitas Negeri Surabaya
e-mail: harisetijono@yahoo.co.id

Abstrak

Penelitian ini dilakukan karena olahraga di bangsa Indonesia Ini kurang berkembang dengan banyaknya atlit-atlit yang kurang bersinar ditingkat internasional di asia tenggara pun prestasi olahraga bangsa ini mulai tertinggal, oleh sebab itu perlu diadakan pembinaan diusia dini untuk mencetak atlit yang berprestasi, sekolah olahraga merupakan tempat pembinaan yang baik untuk mencetak atliti yang berprestasi, tapi banyak faktor-faktor penghambat sehingga proses pembinaan dan pelatihan tidak sesuai dengan ilmu yang ada. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil prestasi dan poses pelatihan yang ada di Sma Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur. Untuk dapat mengetahui bagaimana hasil prestasi dan proses pelatihan yang ada di Sma Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur menggunakan jenis penelitian kantitatif dengan pendekatan deskriptif menggunakan teknik pengumpulan data observasi langsung dan pengisian angket yang diisi oleh pelatih dan atlit, yang angketnya sudah di validasi sebelumnya Penelitian dilakukan langsung di Sma Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa timur, hasil penelitian yang didapat dari sudut pandang pelatih dan atlit menunjukan bahwa rata-rata atlit di Sma Negeri Olahraga Jawa Timur mempunyai prestasi, proses pelatihan masuk kategori baik, faktor pendukung pelatihan seperti sumber daya manusia, program pelatihan, dan sarana latihan masuk kategori baik. Dari hasil penelitian yang dilakukan, disarankan untuk meningkatkan proses pelatihan yang sudah ada dan memperhatikan faktor-faktor penunjang proses pelatihan.

Kata kunci: pembinaan, proses kepelatihan

Abstrack

This research is done because the sport in the nation of Indonesia It is less developed with many athletes less glamorous international level in southeast asia is also the sporting achievements of this nation began to fall behind, therefore need to be held early coaching to print athletes who excel, sports school is a place good coaching to score the best performer, but many inhibiting factors so that the coaching and training process is not in accordance with the existing knowledge. The purpose of this research is to know the results of achievements and training pocess in the of high school Sports Sidoarjo East Java. To be able to know how the results of achievements and training process that existed in the of high school Sports Sidoarjo East Java using the type of quantitative research with descriptive approach using direct observation data collection techniques and filling the questionnaire filled by trainers and athletes, whose questionnaire has been in the previous validation. The research was done directly in the of high school Sports Sidoarjo East Java, the results obtained from the point of view of trainers and athletes showed that the average athlete in East Java Sports East Java has the achievements, the process of training into good category, training support factors such as human resources, training programs, and training facilities into good category. From the results of research conducted, it is suggested to improve the existing training process and pay attention to the factors supporting the training process.

Keywords: Choaching, Choaching Proses

PENDAHULUAN

Olahraga menjadi tolak ukur keberhasilan bangsa tingkat dunia, harga diri bangsa bisa terangkat melalui arena olahraga. Betapa bangganya bangsa ini apabila mempunyai atlet yang bisa berprestasi di kanca internasional. Pada umumnya prestasi bangsa ini sudah tertinggal jauh oleh prestasi atlet-atlet yang ada di asia tenggara, bahkan di *event* asia tenggara pun prestasi atlet bangsa ini mulai tertinggal. Pada beberapa tahun ini posisi bangsa ini semakin menurun dalam perolehan medali yang sudah didapat, sehingga masyarakat memberi penilaian yang kurang berhasil untuk masalah olahraga prestasi.

Pencapaian Indonesia di ajang asia tenggara 1999-2017 pada tahun 1999, 2001, 2003 indonesia berada di pringkat 3 dengan perolehan medali emas 44, 72, 33,

dan 43, ditahun 2007 dan 2013 Indonesia berada di pringkat 4 dengan perolehan medali emas 56 dan 64, sedangkat pada tahun terbaru-terbaru ini prestasi Indonesia semakin merosok tepatnya pada tahun 2005, 2015, 2017 Indonesia hanya mampu menempati pringkat 5 dengan prolehan medali 49, 47, 38, dan tercatatat pada tahun 2011 Indonesia mampu menjadi juara umum dengan prolehan medali 189. (https://sport.detik.com).

Mengenai prestasi olahraga memang tidak semudah gambaran masyarakat, dengan memberikan pelatihan dalam kurun waktu tertentu akan memunculkan para juara. Berbagai aspek yang harus diperhitungkan untuk membuat suatu sistem sangat diperlukan agar dapat mencapai prestasi keolahragaan nasional ditingkat Internasional. Pembinaan bibit-bibit atlet sudah dimulai sejak usia dini, ini dapat dilakukan semasa usia sekolah. Dengan demikian sekolah merupakan salah satu tempat pembinaan atlet yang berprestasi. Namun terdapat berbagai kendala dan penyebab kegagalan pembinaan pada masa usia sekolah. Tidak semua sekolah mempunyai visi yang sama tentang bagaimana harus memberikan dukungan kemudahan bagi para olahragawan berprestasi, sehingga tidak jarang terdapat benturan antara keinginan dan kemauan dengan sistem yang ada di sekolah tersebut. Disamping itu berbagai kendala lain dalam bentuk sistem pembinaan dan pelatihan yang harus diikuti belum sesuai dengan pola pembinaan yang sangat digemborkan dengan pembinaan yang menggunakan ilmu pengetahuan dan teknologi.

SMA Negeri Olahraga Jawa Timur adalah suatu lembaga pendidikan, bisa dikatakan sebagai wadah untuk mengembangkan prestasi pada bidang olahraga, dan bisa sebagai tempat pembinaan atlet berbakat dengan tujuan mengembangkan bakat atlet baik bidang akademik maupun olahraga prestasi yang nantinya sebagai calon pengharum bangsa ini. Untuk masuk dan terdaftar sebagai siswa-siswi SMA Negeri olahraga sidoarjo, calon peserta didik harus berusaha keras untuk bisa memenuhi persyaratan-persyaratan yang telah ditentukan yaitu melalui proses tes akademik, tes bakat/spesialisasi sama dengan kemampuanya setiap orang cabang olahraga dan tes kondisi fisik secara umum. Jika peserta didik tersebut dapat lolos dalam tes tersebut, kemungkinan besar dapat diterima di sekolah tersebut untuk masalah biaya, semuanya akan ditanggung oleh pemerintah, baik dari SPP sekolah, makan setiap harinya, tempat tinggalnya, dan mendapat uang saku setiap bulannya. Hal ini sesuai dengan kebijakan Pemerintah Kota Sidoarjo melalui Dinas Pendidikan Kota Sidoarjo dimana SMA Negeri Olahraga Jawa Timur didirikan pada tanggal 18 Juni 2000 yang bertepatan dengan pelaksanaan PON XV Jawa Timur dengan tujuan untuk dapat lebih meningkatkan prestasi olahraga para atlet Jawa Timur khususnya dan juga para atlet tetap dapat menjalankan pendidikan seperti pada umumnya tanpa terganggu jadwal latihan/pertandingan.

Untuk prestasi di tahun 2013, para atlet SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur mampu mempersembahkan 19 medali di level dunia dalam kejuaraan Ganesha Cup yang digelar di Jakarta yang di ikuti sebanyak 6 negara antara lain Prancis, Malaysia, Jepang, Korea Selatan dan Indonesia. Dengan mendapatkan perolehan medali 4 emas, 5 perak dan 10 perunggu. Medali tersebut dipersembahkan dari tiga cabang olahraga yaitu Judo, Panjat Tebing, dan Voli Pantai. Dari cabang olahraga Judo mempersembahkan 3 emas, 4 perak dan 9 perunggu. Kemudian Panjat Tebing menyumbangkan 1 perunggu dan Voli Pantai mempersembahkan 1 emas dan 1 perak.

Sementara itu diajang Nasional yakni dalam PON XVIII Riau 2012 lalu, SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur mengirim 54 atlet untuk bergabung di kontingan Jawa Timur dan memperoleh 48 medali. Dari 86 emas yang diraih kontinge Jawa Timur, 12 emas diantaranya disumbangkan para atlet SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur. 12 emas yang dipersembahkan tersebut, berasal dari 6 cabang olahraga. Yakni Atletik, Judo, Panjat Tebing, Pencak Silat, Selam dan Sepak Takraw. Untuk Sepak Takraw berhasil mempersembahkan 5 emas.

Dengan demikian peneliti ingin meneliti lebih dalam lagi tentang sistem pelatihan yang ada di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur. Dengan mengangkat judul "Profil Proses Pelatihan SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif, karna penelitian ini nantinya akan berhubungan dengan angka-angka. Azwar, (2013:7).

Sasaran Penelitian

Sasaran penelitian ini adalah para pelatih dan atlet, dengan jumlah pelatih 7 dan 30 atlet.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan angket. Angket tersebut nantinya akan diisi oleh pelatih dan atlet. isian yang akan disampaikan telah melalui uji realiabelitas dan validitas sebelumya. Dalam angket yang digunakan ini menggunakan skala guttman

dibuat dalam bentuk *check list.* Jawaban sekor tertinggi satu dan terendah nol. Sunarto, (2004:39)

Teknik Pengumpulan Data

1. Kuisoner

   Menurut Sriundy, (2015: 96) Kuisoner atau angket adalah alat pengumpulan data yang berbentuk sperangkat pertanyaan yang harus dijawab oleh subjek penelitian. Subyek peneliti diharapkan akan memberikan jawaban atau respon terhadap pertanyaan yang ada didalam angket.

2. Dokumentasi

   Dokumentasi merupakan cara termudah dalam memperoleh data, data yang didapatkanpun dapat dipercaya tidak ada rekayasa. Penelitian ini menggunakan dokumentasi berupa foto dan juga menggunakan dokumen resmi berupa biodata atlet, pelatih, data prestasi yang pernah diraih.

Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono, (2010:204) merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh baik dari observasi, kuisoner maupun dokumentasi, sehingga data tersebut akan mudah dipahami dan bisa diinformasikan kepada masyarakat.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan setatistik dengan mencari persentase Menurut Sudijono, 2006:34 (dalam Mulyadi, 2015:47).

$$P = \frac{F}{N} \text{ x100 \%}$$

Keterangan :

*P :*Angka persentase

*F :*Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

*N :*Jumlah responden (anak)

kireteria sekor dengan menggunakan pengkatagorian dalam tiga tingkatan, yaitu: Baik, Sedang, dan Rendah (Azwar 2008: 106)

Klasifikasi	Skor
Baik	X≥(M+1.0SD)
Sedang	(M-1.0SD)≥X<(M+1.0 SD)
Kurang	X<(M –1.0SD)

Tabel 1. Kireteria Pengkatagorian Skor

Keterangan.

M : Nilai rata-rata(*Mean)*

X : Skor

SD :Standar Deviasi

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil prestasi ini didapat dari teknik observasi dengan meminta dokumen catatan hsil prestasi dari pihak sekolah, ada 15 cabang olahraga yang ada di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur dan ada 3 (tiga) *event* yang sudah diikuti Sekolah tersebut Regional, Nasional, dan Internasional.

Event	Medali
Regional	55
Nasional	22
Internasional	12
Jumlah	89

Tabel 2. Deskripsi Hasil Prestasi Sma Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur

2. Hasil Kuiesoner/Angket

1) Kondisi SDM Pelatih

Dari hasil angket yang telah diisi oleh pelatih mengenai Kondisi SDM (Sumber Daya Manusia) di Sma Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur yang sudah di analisa menunjukan sekor terendah*(minimum)* 5,5 skor

tertinggi*(maksimum)* 6,1 rerata*(mean)* 5,8 *Standartdeviasi*(SD) 0,3.

Statistik	
N	7
Mean	5,8
Std. deviation	0,3
Minumum	5,5
Maximum	6,1

Tabel 3. Deskriptif Statistik Kondisi Sumber Daya Manusia

Maka data Kondisi Sumber Daya Manusia yang di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur dari angket yang diisi Pelatih disajikan di tabel 4.

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	X ≥ 6,1	Baik	6	85%
2	5,5 ≤X < 6,1	Sedang	1	15%
3	X < 5,5	Kurang	0	0%
Jumlah			7	100%

Tabel4. Distribusi frekuensi Kondisi Sumber Daya Manusia

Berdasarkan tabel 4 di atas menunjukan bahwa Kondisi Sumber Daya Manusia yang ada di Sma Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur berada pada kategori "Baik" 85%, kategori "Sedang" 15%, kategori "Kurang" 0%. Berdasarkan nilai rata-rata yaitu 5,8, Sumber Daya Manusia yang ada di Sma Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur dari angket yang diisi Pelatih masuk dalam kategori "Baik",

2) Input SDM

Input Sumber Daya Manusia di Sma Negeri Sidoarjo Jawa Timur. Berdasarkan angket yang diisi atlit didapatkan sekor terendah*(minimum)* 2,8 skor tertinggi*(maksimum)* 4 rerata*(mean)* 3,4 *standartdeviasi*(SD) 0,6Selengkapnya pada tabel 5.

Statistik	
N	*30*
Mean	*3,4*
Std. Deviation	*0,6*
Minimum	*2,8*
Maksimum	*4*

Tabel 5. Deskripsi Statistik Input Sumber Daya Manusia

Ditunjukan dalam distribusi frekuensi, maka data Input Sumber Daya Manusia yang di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur berdasarkan angket yang diisi Atlit yaitu.

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi
1	X ≥ 4	Baik	15
2	2,8 ≤ X < 4	Sedang	12
3	X < 2,8	Kurang	3
Jumlah			30

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Input Sumber Daya Manusia

Berdasarkan tabel 6 diatas menunjukan bahwa Input Sumber Daya Manusia yang ada di Sma Negeri Olahrga Sidoarjo Jawa Timur menurut angket yang diisi Atlit berada pada kategori "Baik" 50%, kategori "Sedang" 40%, Kategori "kurang 10%. Berdasarkan nilai rata-rata 3,8, Input Sumber Daya Manusia yang

ada di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur menurut angket yang diisi atlit masuk dalam kategori "Baik".

3) Kondisi Program Pelatihan

Dari data yang didapat menunjukan bahwa Kondisi Program Pelatihan berdasarkan angket yang diisi oleh pelatih sekor terendah*(minimum)* 10,5 skor tertinggi*(maksimum)* 10,9 rerata*(mean)* 10,5 *Standart Deviasi* (SD) 0,4 selengkapnya pada tabel 7.

Statistik	
N	7
Mean	10,5
Std. deviation	0,4
Minimum	10,5
Maksimum	10,9

Tabel 7. Deskripsi data Kondisi Program Pelatihan

Ditampilkan dalam bentuk distribusi, maka Program Pelatihan yang ada di Sma Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur yaitu pada tabel 8.

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	X ≥ 10,9	Baik	4	57%
2	10,5≤X <10,9	Sedang	3	43%
3	X<10,5	Kurang	0	0%
Jumlah			7	100%

Tabel 8. Distribusi frekuensi Program Pelatihan

Berdasarkan tabel 8 diatas menunjukan bahwa Program Pelatihan yang ada di Sma Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur masuk dalam kategori "Baik" 57%, kategori "Sedang" 43% dan kategori "Rendah" 0% dari Rata-rata nilai 10,5, dengan demikian bahwa Program pelatihan yang ada di Sma Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur masuk kategori "Baik".

4) Input Program

Dari hasil kuisoner yang telah diisi oleh atlet dan hasil analisa memperoleh hasil sekor Terendah*(minimum)* 3,2 skor Tertinggi*(maksimum*)7,2 rerata*(mean)* 5,2 *standartdeviasi*(SD)2,0 Hasil selengkapnya pada tabel 9.

Statistik	
N	30
Mean	5,2
Std. deviation	2,0
Minimum	3,2
Maksimum	7,2

Tabel 9. Deskripsi data Input Program Pelatihan

Apabila ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi, Input Program pelatihan di Sma Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur berdasarkan tabel 10.

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	X ≥ 7,2	Baik	9	30%
2	3,2 ≤ X < 7,2	Sedang	20	66%
3	X < 3,2	Kurang	1	4%
Jumlah			30	100%

Tabel 10. Distribusi frekuensi Input Program Pelatihan

Berdasarkan tabel 10 menunjukan bahwa Input Program Pelatihan yang datanya di dapat dari atlet mendapatkan Kategori "Baik" 30% Kategori "Sedang" 66% dan Kategori "Kurang" 4% dari nilai rata-rata 5,2, dengan demikian data Input Program

Pelatihan yang didapat dari atlet menunjukan Program Pelatihan yang ada di Sma Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur masuk dalam kategori "Sedang.

5) Kondisi Sarana dan Fasilitas

Dari hasil analisa data yang didapat diperoleh skor terendah*(minimum)* 6,5 sekor tertinggi*(maksimum)* 11,5 rerata*(mean)* 9,1 *standartdeviasi* (SD)2,4 selengkapnya di tabel 11.

Statistik	
N	7
Mean	9,1
Std. deviation	2,4
Minimum	6,5
Maksimum	11,5

Tabel 11. Deskripsi Data analisa Sarana dan Fasilitas Pelatihan.

Apabila ditampilkan di data distribusi frekuensi maka sarana dan fasilitas yang ada di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur disajikan pada tabel 12.

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	X ≥11,5	Baik	3	42%
2	6,5 ≤ X < 11,5	Sedang	2	29%
3	X < 6,5	Kurang	2	29%
Jumlah			7	100%

Tabel 12. Distribusi frekuensi data Sarana dan Fasilitas.

Berdasarkan tabel 12 menunjukan bahwa Sarana dan Fasilitas Pelatihan di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur dari hasil angket yang diisi oleh Pelatih kategori "Baik" 42% kategori "Sedang" 29% dan kategori "Kurang" 29%, dari nilai rata-rata 9,1. Dengan demikian Sarana dan Fasilitas Pelatihan yang ada dari hasil angket yang diisi Pelatih menunjukan bahwa Sarana dan Fasilitas yang ada di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur masuk dalam kategori "Baik".

6) Input Sarana Prasarana

Dari hasil kuisoner yang diisi oleh atlit yang sudah di analisa, didapat sekor terendah*(minimum)* 35,4 skor tertinggi*(maksimum)* 31,1 rerata (mean) 32,2 *standart deviasi*(SD) 2,2. Selengkapnya di tabel 13.

Statiatik	
N	30
Mean	32,2
Setandart deviation	2,2
Maksimum	35,4
Minimum	31,1

Tabel 13. Deskripsi data Input Sarana Prasarana

Apabila ditampilkan di data distribusi maka sarana dan fasilitas yang diisi oleh atlet diperoleh hasil sebagai berikut. Selengkapnya di tabel 14.

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	X ≥35,4	Baik	12	40%
2	31,1 ≤X <35,4	Sedang	7	24%
3	X <31,1	Kurang	11	36%
Jumlah			30	100%

Tabel 14. Data distribusi Input Sarana Prasarana

Berdasarkan keterangan yang ada di tabel 14 diperoleh kategori "Baik" 40%, kategori "Sedang" 24%, dan "Kurang" 36%. Dengan hasil tersebut sarana dan Prasarana yang ada di Sma Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur menurut analisa angket yang sudah diisi atlit masuk dalam kategori "Baik.

7) Kondisi Pengelolahan Pelatihan

Dari Hasil analisa yang didapat diperoleh sekor terendah*(minimum)* 19,9 tertinggi*(maksimum)* 22,9 Rerata*(mean)* 21,4 *StandartDeviasi*(SD) 1,5 Selengkapnya di tabel 13.

Statistik	
N	7
Mean	21,4
Std. deviation	1,5
Minimum	19,9
Maksimum	22,9

Tabel 15. Deskripsi Data Proses Pengelolahan Pelatihan

Apabila ditampilkan di data distribusi frekuensi Kondisi Proses Pengelolahan Pelatihan di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo di selengkapnya di tabel 14.

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	X ≥22,9	Baik	4	57%
2	19,9 ≤X <22,9	Sedang	2	28%
3	X < 6,5	Kurang	1	15%
Jumlah			7	100%

Tabel 16. Distribusi frekuensi data Proses Pengelolahan Pelatihan (Pelatih).

Berdasarkan data yang ada di tabel 14 Kondisi Proses Pengelolahan Pelatihan yang ada di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur dari angket yang diisi oleh pelatih, kategori "Baik" 57% Kategori "Sedang" 28% dan kategori "Rendah" 15%, dari rata-rata 21,4, dengan demikian Kondisi Proses Pelatihan yang ada di Sma Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur yang didapat dari angket Pelatih masuk dalam kategori "Baik".

8) Proses pelatihan

Dari hasil analisa yang didapat sekor terendah 10,6 skor tertinggi*(maksimum)* 12,9 rata-rata*(mean)* 11,7 *standart deviasi*(SD) 1,2 selengkapnya pada tabel 15.

Statistik	
N	30
Mean	11,7
Std. deviation	1,2
Maksimum	12,9
Minimum	10,5

Tabel 17. Deskripsi data Proses Pelatihan

Apabila ditampilkan pada data distribusi frekuensi Proses Pelatihan yang didapat dari angket yang diisi atlet. Selengkapnya pada tabel 16.

No	Interval	Klasifikasi	Frekuensi	%
1	X ≥12,9	Baik	20	67%
2	10,5 ≤X < 12,9	Sedang	8	27%
3	X <10,5	Kurang	2	6%
Jumlah			30	100%

Tabel 18. Distribusi frekuensi Proses Pelatihan

1. Berdasarkan keterangan yang ada di tabel 16 bahwa di diperoleh kategori "Baik" 67%, kategori "Sedang" 27%, dan kategori "Kurang" 6% dari rata-rata 11,7, dengan demikian Kondisi Proses Pelatihan yang di proleh dari angket yang diisi oleh atlet Kondisi Proses Pelatihan yang ada di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo menunjukan kategori kategori "Baik". kondisi SDM Pelatih sudut pandang pelatih masuk dalam kategori baik dengan persentase baik 85%, sedang 15%, dan kurang 0% Proses Pelatihan yang ada di Sma Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur Baik dari sudut pandang Pelatih dan Atlit masuk dalam kategori "Baik" . dari angket yang berisi 6 soal diisi oleh pelatih terdapat 1 pelatih yang menyatakan jumlah pelatih yang ada tidak memadai.

2. Input SDM dari angket yang diisi atlet masuk dalam kategori baik dengan persentase baik 50%, sedang 40%, dan kurang 10%, dari angket yang berisi 4 soal diisi oleh atlit terdapat 2 atlet yang menyatakan bahwa semua atlet tidak memiliki prestasi yang baik, 2 atlet yang menyatakan bahwa jumlah pelatih yang ada tidak memadai, 15 atlet yang menyatakan bahwa tidak ada tim ahli lain yang ikut menangani proses pelatihan (misalnya dokter).
3. Kondisi Program Latihan angket yang diisi pelatih masuk dalam kategori baik dengan persentase baik 57%, sedang 43%, dan kurang 0%, dari angket yang berisi 11 soal, 2 pelatih yang menyatakan tidak ada program pembinaan gizi, dan 1 pelatih yang menyatakan tidak ada program pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi kemampuan olahraga setiap atlet.
4. Input program dari angket yang diisi atlet diperoleh persentase baik 30%, sedang 66%, dan kurang 4%, jadi input program masuk kategori sedang, dari angket yang berisi 8 soal ada 22 atlet yang menyatakan tidak ada pemeriksaan kesehatan atlet secara khusus dan rutin, 2 atlet menyatakan tidak ada layanan kesehatan disekolah, 17 atlet menyatakan tidak ada program pembinaan gizi, 15 atlet yang menyatakan menu makanan yang disediakan tidak memenuhi kualitas gizi untuk konsumsi atlet, 15 atlet menyatakan tidak ada makanan tambahan bagi atlet selain makanan pokok. 8 atlet yang menyatakan proses pelajaran umum tidak sesuai dengan sekolah atlet, 1 atlet menyatakan program pelatihan olahraga tidak sesuai untuk pembinaan, 2 atlet menyatakan tidak pernah diikutkan dalam kegiatan kejuaraan.
5. Kondisi sarana dan fasilitas dari angket yang diisi pelatih masuk dalam kategori baik dengan angka persentase baik 42%, sedang 29%, dan kurang 29%, dari angket yang berisi 13 soal ada 3 pelatih yang menyatakan kondisi fasilitas laboratorium fitness tidak memadai, 2 pelatih yang menyatakan kondisi fasilitas UKS tidak memadai, 1 pelatih menyatakan kondisi WC tidak memadai, 2 pelatih menyatakan kondisi lapangan untuk melaksanakan pelatihan tidak memadai, 1 pelatih menyatakan fasilitas untuk latihan fisik tidak memadai, 3 pelatih menyatakan kondisi peralatan latihan tidak memadahi, 1 pelatih menyatakan kelengkapan kostum pertandingan tidak memadai, 1 pelatih menyatakan tidak ada dana khusus dari pemerintah untuk pelatihan, 6 pelatih menyatakan tidak ada dana dari sponsor, dan 5 pelatih menyatakan orang tua wali tidak dikenai kontribusi khusus untuk pelaksanaan program latihan.
6. Input sarana dan prasarana dari angket yang diisi oleh atlet manyatakan bahwa input sarana dan prasarana masuk dalam kategori baik dengan angka persentase baik 40%, sedang 24%, dan kurang 36%. Dari angket yang berisi 10 soal ada 12 atlet yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut baik, 7 atlet yang menyatakan sedang, dan 11 atlet yang menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang ada di sekolah tersebut kurang.
7. Proses pengelolahan pelatihan cabang olahraga dari angket yang diisi oleh pelatih menyatakan bahawa proses pengelolahan pelatihan yang ada di sekolah tersebut masuk dalam kategori baik dengan angka persentase 57% baik, 28% sedang, dan 15% kurang, dari angket yang berisi 23 banyak yang menyatakan pelatik tidak dilibatkan

dalam menyusun program-program sekolah, 2 pelatih yang menyatakan atlet yang mengikuti kejuaraan tidak diberikan perlakuan khusus dalam mengikuti pembelajaran umum, 2 pelatih yang menyatakan bahwa pelatih tidak memeriksa kondisi kesehatan/fisik.

Proses pelatihan dari hasil yang diisi oleh atlet menunjukan bahwa proses pelatihan yang ada masuk dalam kategori baik dengan angka persentase baik 67%, sedang 27%, dan kurang 6%, dari angket yang berisi 13 soal banyak atlet yang menyatakan tidak ada pembinaan berlatih tambahan bagi atlet yang prestasinya menonjol dan yang prestasinya rendah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisa data, deskripsi keterangan hasil penelitian, dan pembahasan, dapat disimpulkan, bahwa proses pelatihan yang ada di Sma Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur berdasarkan angket yang diisi Pelatih dan Atlet masuk dalam kategori "Baik".

1. Kondisi SDM pelatih yang ada di SMA Negeri Olahraga Sidoarja Jawa Timur masuk dalam kategori baik dengan persentase angka baik 85%, sedang 15%, dan kurang 0%.
2. Input SDM yang ada di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur masuk dalam kategori baik dengan persentase angka baik 50%, sedang 40%, dan kurang 10%.
3. Kondisi program latihan yang ada di SMA Negeri Sidoarjo Olahraga Jawa Timur masuk dalam kategori baik dengan angka persentase Baik 57%, sedang 43%, dan kurang 0%.
4. Input Program yang ada di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur masuk dalam kategori sedang dengan angka persentasenya baik 30%, sedang 66%, dan kurang 4%.
5. Kondisi sarana dan fasilitas di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur masuk dalam kategori baik dengan angka persentase baik 42%, sedang 29%, dan kurang 29%.
6. Input sarana dan prasarana di SMA Negeri olahraga Sidoarjo Jawa Timur masuk dalam kategori baik dengan angka persentasenya baik 40%, sedang 24%, dan kurang 36%.
7. Proses pengelolahan pelatihan cabang olahraga yang ada di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur masuk dalam kategori baik dengan angka persentase baik 57%, sedang 28% dan kurang 15%.
8. Proses pelatihan yang ada di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur masuk dalam kategori baik dengan hasil persentase angka baik 67%, sedang 27%, dan kurang 6%.

SARAN

1. Agar mengembangkan penelitian lebih dalam lagi dan lebih baik lagi tentang Profil Proses Pelatihan Kepelatihan SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur
2. Agar melakukan penelitian yang sama tentang Profil Proses Kepelatihan SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur dengan menggunakan metode penelitian lain.
3. Untuk mendapatkan hasil prestasi yang baik bagi atlet yang ada di SMA Negeri Olahraga Jawa Timur dari hasil analisis identitas pelatih diharapkan pada saat rekrutmen pelatih lebih diketatkan lagi karena dari data yang ada di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo Jawa Timur terdapat pelatih yang berasal dari program studi yang jauh dari ilmu Kepelatihan.

UNESA Universitas Negeri Surabaya

4. Diharapkan mengambil pelatih yang benar mempunyai kualitas yang baik yang bersal dari ilmu kepelatihan.
5. Supaya ada tim ahli lain yang ikut menangani proses pelatihan misalnya dokter.
6. Supaya ada program pembinaan gizi bagi atlet.
7. Supaya ada program pelatihan yang disesuaikan dengan kondisi kemampuan olahraga setiap atlet.
8. Suapaya ada layanan pemeriksaan kesehatan atlet secara khusus dan rutin.
9. Atlet yang mengikuti kejuaraan harus diberikan perlakuan khusus dalam mengikuti pembelajaran umum.
10. Pelatih harus selalu memeriksa kondisi kesehatan fisik atlet.
11. Suapaya ada pembinaan tambahan bagi atlet yang prestasinya menonjol dan yang prestasinya rendah.

DAFTAR PUSTAKA

Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Azwar Saifuddin. 2008. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arnandho Lois. 2017. Pemahaman Pelatihan Tentang Prinsip-Prinsip Dasar Latihan Sepakbola di Kabupaten Bantul. *Skripsi Uneversitas Negeri Yogyakarta.*

Bompa. 2009. *Periodization Theory and Methodology of Training.* Canada: Human Kinetics.

Kuncoro. T Rahmat. 2011. *Pembinaan Prestasi Olahraga Pada Kelas Plus Olahraga di SMA Negeri 5 Kota Magelang Tahun 2010*. Skripsi Universitas Negeri Semarang 2011.

Lexy, Moleong. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.

Mulyadi Mukalaksito. 2015. *Pembinaan Prestasi Cabang Olahraga Tenis Lapangan di Kabupaten Sleman Tahun 2015*. Skripsi: Universitas Negeri Yogyakarta.

Murdiansyah N. Bayu. 2015. Perbedaan Kepribadian Antara Atlet Individual dan Atlet Berkelompok. *Jurnal Dewantara*, Volume 1 Nomor 2, September 2015.

Noor Juliansyah.2011. *Metodelogi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmia.* Jakarta : Kencana 2011 Ed.1 Cet. 1 ; 290, hlm; 23 cm.

Nurjaya D Rohmat. 2008. *Sistem Pembinaan Atlet Berprestasi. Disampaikan pada acara.* "Latihan Dasar Kepemimpinan Mahasiswa" HMJ Pendidikan Kepelatihan Olahraga, FPOK UPI.

Prasanto, S. perdana. 2016. Penerapan Dimensi Kepelatihan Olahraga Pencaksilat Model Jurus Suroboyo Maju Simpatik Siap Gerak di IPSI Kabupaten Magetan. *Jurnal Kesehatan Olahraga* Vol.04 Nomor 01 Edisi Maret 2016 halaman 37-49.

Sriundy M, I Made. 2015. *Metodelogi Penelitian*. Surabaya: Unesa University Press.

Sukmawati R. Endang & Hidayat T. Irwan. 2009. Upaya Pelatih Dalam Mengatasi Kecemasan Atlet Senam Sebelum Perlombaan Pada Pekan Olahraga Nasional. *Jurnal Olahraga Prestasi*, Volume 2, Juli 2010.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung :Alfabeta

Suranto. 2004. Analisa Kepuasan Konsumen dengan Skala Guttman. *Jurnal Ilmia Teknik Industri vol. 03. No. 02 Desember 20014.*

Tim Penyusun. 2014. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Surabaya. Unesa Press.

Verawati. N. 2001. *Survei Pembinaan Prestasi Olahraga Bola Voli Atlet Pusat Pendidikan dan Latihan Pelajar (PPLP) Jawa Tengah Tahun 2011*. Skripsi: Universitas Negeri Semarang 2011.

Widoyoko Eko, P. 2009. *Evaluasi program pembelajaran*

UNESA
Universitas Negeri Surabaya